

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan dalam latar belakang, landasan teori, metode penelitian, dan hasil penelitian, maka dapat diambil simpulan bahwa penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2014 sampai dengan tahun 2016 yang diukur dengan menggunakan metode RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*) secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang sangat SEHAT. Hal tersebut mencerminkan kondisi bank secara umum sangat sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis serta faktor eksternal lainnya. Apabila terdapat kelemahan pada Bank Syariah Mandiri maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan, pernyataan kesimpulan tersebut didukung dengan data-data sebagai berikut:

1. Hasil penilaian Profil risiko atau *Risk profile* pada PT Bank Syariah Mandiri, Tbk Pada tahun 2014 sampai tahun 2016 Bank Syariah Mandiri memperoleh kategori sangat sehat.
2. Hasil penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) bank BSM pada tahun 2014 sampai 2016 berdasarkan *self assesstment* GCG mengalami memperoleh kategori Sangat Sehat dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 telah terlaksana dengan sangat baik.

3. Hasil penilaian *Earnings* (Rentabilitas) Bank Syariah Mandiri Tbk pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 dalam kondisi sangat sehat.
4. Hasil penilaian Permodalan (*Capital*) Bank Syariah Mandiri Tbk pada periode 2014 – 2016 berada dikondisi yang sangat sehat. hal ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut Bank Syariah Mandiri telah mampu mengelola permodalan usaha bank dengan sangat baik.
5. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan metode RGEC pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk periode 2014-2016 termasuk dalam kategori Sangat Sehat.

5.2. Saran

Sebagai salah satu Bank Umum Syariah di Indonesia , Bank Syariah Mandiri harus tetap menjaga tingkat kesehatan bank dari tahun ke tahun berikutnya agar dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat, nasabah dan *stockholder* terhadap Bank Syariah Mandiri. Hal seperti ini perlu dilakukan untuk mempertahankan kestabilannya agar tidak berdampak buruk terhadap kinerja bank PT Bank Syariah Mandiri. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya seperti rasio likuiditas yaitu menghitung Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*), Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*) pada pengukuran tingkat kesehatan bank supaya penggunaan metode penilaian kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik.